

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kecamatan Panjatan

1. Geografi

Kecamatan Panjatan merupakan salah satu dari 12 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Kulon Progo dan terletak di sebelah selatan. Kecamatan Panjatan terdiri dari 11 desa dan 100 dusun. Luas wilayah Kecamatan Panjatan yaitu 4.459,23 ha (44,59 km²). Batas wilayah Kecamatan Panjatan yaitu Batas Utara merupakan Kecamatan Pengasih, Batas Selatan merupakan Samudera Hindia, Batas Barat merupakan Kecamatan Wates dan Batas Timur merupakan Kecamatan Galur, Lendah dan Sentolo.

Kecamatan Panjatan terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian utara yang merupakan daerah perbukitan, meliputi Desa Gotakan, Cerme dan Krembangan. Bagian tengah merupakan daerah dataran yang meliputi Desa Tayuban, Panjatan, Depok, Bojong dan Kanoman. Sedangkan bagian selatan merupakan daerah pesisir yang meliputi Desa Garongan, Pleret dan Bugel. Menurut ketinggiannya dari permukaan air laut , 69,99% berada pada ketinggian kurang dari 7 meter diatas permukaan air laut (dpal), 18,35% berada pada ketinggian 8 – 25 m dpal dan 11,66% berada pada ketinggian 26 – 100m dpal.

(Kecamatan Panjatan Dalam Angka 2017)

2. Sarana Ekonomi

Kecamatan Panjatan memiliki pasar, bank dan koperasi untuk menunjang proses perekonomian. Sarana Ekonomi dapat dilihat pada tabel 16 :

Tabel 16. Sarana Ekonomi

Sarana Ekonomi	Jumlah	Persentase (%)
Pasar	1	24
Toserba Minimarket	2	8
Bank	1	64
Koperasi	1	4
Jumlah	25	100

Badan Pusat Statistik 2017

Bank merupakan sarana ekonomi paling banyak yang berada di Kecamatan Panjatan, yaitu 16 unit. Bank yang berada di Kecamatan Panjatan yaitu BRI, BPD, Bank Pasar, BMT dan LKM. Bank dapat digunakan petani untuk mencari modal tambahan (pinjaman) atau menabung.

3. Penggunaan Lahan

Lahan di Kecamatan Panjatan dibagi menjadi lahan sawah, lahan kering, bangunan dan lainnya. Penggunaan lahan di Kecamatan Panjatan dapat dilihat pada tabel 17 :

Tabel 17. Luas Lahan di Kecamatan Panjatan Menurut Penggunaannya

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
1.	Lahan Sawah	1.063,8	23,86
2.	Lahan Kering	2.527,8	56,69
3.	Bangunan	235,42	5,28
4.	Lainnya	632,13	14,18
	Jumlah	4.459,2	100

Badan Pusat Statistik 2017

Lahan yang berada di Kecamatan Panjatan 56,69% merupakan tanah kering dan 23,86% merupakan tanah sawah. Lahan sawah dan lahan kering memiliki potensi untuk dijadikan sebagai tempat pengembangan sektor pertanian mulai dari tanaman pangan dan hortikultura. Penggunaan lahan lainnya digunakan untuk pemukiman.

4. Keadaan Penduduk

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Kecamatan Panjatan berjumlah 35.715 orang. Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 18:

Tabel 18. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki – Laki	17.414	48,76
Perempuan	18.301	51,24
Total	35.715	100

Badan Pusat Statistik 2017

Jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki, namun tidak begitu berbeda. Petani yang berada di Kecamatan Panjatan berjenis kelamin laki – laki dan perempuan karena biasanya perempuan membantu suaminya dalam bekerja, sehingga ikut menjadi petani.

b. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan mempengaruhi kualitas penduduk di daerah tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik sumber daya manusia yang akan dihasilkan. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 19 :

Tabel 19. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kelompok	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Sekolah	7.323	18,76
Belum Tamat SD/MI	3.535	9,06
SD/MI	7.707	19,74
SMP/MTs	6.448	16,52
SMA/SMK/MA	11.839	30,33
Diploma I/II	162	0,42
Akademi/Diploma IV/S.mud	484	1,24
Diploma IV/Strata I	1.468	3,76
Strata II	60	0,15
Strata III	7	0,02
Total	39.033	100

Biro Tata Pemerintahan 2017

Pendidikan terakhir tertinggi di Kecamatan Panjatan yaitu tingkat SMA/SMK/MA dengan persentase 30,33%. Masyarakat di Kecamatan Panjatan sebagian besar sudah memenuhi wajib belajar 9 tahun. Masyarakat dengan pendidikan yang tinggi cenderung mudah untuk menerima hal baru, termasuk pada bidang pertanian.

c. Berdasarkan Pekerjaan

Kelompok penduduk di Kecamatan Panjatan dibagi menjadi 2, yaitu bukan angkatan kerja dan angkatan kerja. Bukan angkatan kerja merupakan penduduk yang masih menjadi pelajar / mahasiswa, mengurus rumah tangga dan pensiunan. Kelompok angkatan kerja merupakan penduduk yang bekerja di beberapa sektor. Berikut adalah tabel keadaan penduduk berdasarkan pekerjaan :

Tabel 20.KeadaanPenduduk Berdasarkan Pekerjaan

Kelompok	Jumlah	Persentase (%)
Bukan Angkatan Kerja		
Mengurus Rumah Tangga	3.850	49,22
Pelajar / Mahasiswa	3.312	42,34
Pensiunan	660	8,44
Jumlah	7.822	100
Angkatan Kerja		
Belum Bekerja	2.944	12,75
ASN	638	2,76
TNI	102	0,44
POLRI	133	0,58
Pejabat Negara	5	0,02
Buruh	473	2,05
Sektor Pertanian/Peternakan/Perikanan	10.775	46,65
Karyawan BUMN/BUMD	43	0,19
Karyawan Swasta	3.837	16,61
Wiraswasta	3.913	16,94
Tenaga Medis	44	0,19
Pekerjaan Lainnya	191	0,83
Jumlah	23.098	100
Total	30.920	100

Untuk kelompok bukan angkatan kerja, persentase tertinggi yaitu pada bidang mengurus rumah tangga sebesar 49,22% yang diartikan sebagai sudah tidak bersekolah tetapi juga tidak bekerja. Sedangkan untuk angkatan kerja, mayoritas penduduk Kecamatan Panjatan memiliki profesi di sektor pertanian / peternakan / perikanan karena luasnya lahan pasir, lahan sawah dan pesisir pantai.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Panjatan meliputi Pendidikan, Kesehatan dan Tempat Ibadah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 21 :

Tabel 21. Berdasarkan sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jenis	Jumlah (Unit)
1.	Pendidikan	TK	5
		SD	3
2.	Kesehatan	Pustu	1
3.	Tempat Ibadah	Masjid	8
		Mushola	10

Badan Pusat Statistik 2017

Terdapat 5 unit TK dan 3 unit SD yang menunjang pendidikan dasar di Kecamatan Panjatan, terdapat 1 pustu (puskesmas pembantu) yang menunjang kesehatan dan 8 masjid, 10 mushola untuk tempat ibadah masyarakat yang mayoritas beragama islam.

B. Desa Bugel

1. Kondisi Geografi

Desa Bugel merupakan salah satu dari 11 desa yang berada di Kecamatan Panjatan yang terdiri dari 10 dusun dan 20 RT. Luas wilayah Desa Bugel yaitu 642.3183 ha dengan jarak dari kantor kecamatan ke Desa Bugel yaitu 4 km. Jumlah penduduk 4.498 jiwa pada tahun 2017 dengan penduduk laki – laki berjumlah 2.185 jiwa dan penduduk perempuan sejumlah 2.313 jiwa. Desa Bugel

memiliki batas – batas wilayah Sebelah Utara merupakan Depok dan Kanoman, Sebelah Selatan merupakan Laut Samudra Indonesia, Sebelah Barat merupakan Desa Pleret dan Sebelah Timur merupakan Desa Tirtorahayu dan Karangsewu (Desa Bugel, 2009).

2. Topografi dan Iklim

Desa Bugel merupakan dataran rendah yang terletak di pinggiran Samudera Indonesia meluas ke utara dan memiliki ketinggian tanah 0,5 meter dari atas permukaan air laut dengan suhu udara 28°C - 30°C. Dari selatan wilayahnya berupa lahan pasir dan pemukiman yang dihuni dusun I - II dan di sebelah utara jalan Daendelles merupakan daerah tanah liat yang berupa persawahan dan pemukiman dusun III - X dengan rata – rata curah hujan antara 241mm/bulan (Desa Bugel, 2009).

Tabel 22.Sarana Ekonomi

Sarana Ekonomi	Jumlah	Persentase (%)
Pasar	1	50
Bank	1	50
Jumlah	2	100

Badan Pusat Statistik 2017

Pasar dan koperasi merupakan sarana ekonomi yang berada di Desa Bugel. Bank yang berada di Desa Bugel yaitu LKM (Lembaga Keuangan Mikro). LKM dapat memberikan pemahaman yang lebih baik untuk mengelola keuangan di kalangan petani untuk meningkatkan kesejahteraan dan penyaluran modal. Sedangkan pasar yang ada di Desa Bugel yaitu pasar desa.

2. Penggunaan Lahan

Lahan di Desa Bugel dibagi menjadi lahan sawah, lahan kering, bangunan dan lainnya. Penggunaan lahan di Desa Bugel dapat dilihat pada tabel 23 :

Tabel 23. Luas Lahan di Desa Bugel Menurut penggunaannya

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
1.	Lahan Sawah	115,51	17,98
2.	Lahan Kering	359,99	56,05
3.	Bangunan	30,92	4,81
4.	Lainnya	135,90	21,16
Jumlah		642,32	100

Badan Pusat Statistik 2017

Tabel 23 menunjukkan bahwa 56,05% tanah yang ada di Desa Bugel merupakan lahan kering. Lahan kering merupakan lahan pasir yang digunakan petani di Desa Bugel untuk menanam hortikultura. Luas lahan lainnya digunakan untuk pemukiman warga.

3. Keadaan Penduduk

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Bugel berjumlah 4.312 orang. Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 24:

Tabel 24. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki – Laki	2.056	47,68
Perempuan	2.256	52,32
Total	4.312	100

Kecamatan Panjatan Dalam Angka 2017

Jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki. Petani yang berada di Desa Bugel berjenis kelamin laki – laki dan perempuan karena yang menjadi petani rata – rata adalah suami istri.

b. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan formal penduduk Desa Bugel terdiri dari lulusan SD/MI, SMP/MTs, SMA/ SMK/ MA, Diploma I/II, Akademi/ Diploma IV/ S.mud,

Diploma IV/ Stara I dan Strata II. Berikut adalah data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan :

Tabel 25.KeadaanPenduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kelompok	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Sekolah	860	19,12
Belum Tamat SD/MI	451	10,03
SD/MI	767	17,05
SMP/MTs	832	18,50
SMA/SMK/MA	1.377	30,61
Diploma I/II	26	0,58
Akademi/Diploma IV/S.mud	54	1,20
Diploma IV/Strata I	127	2,82
Strata II	4	0,09
Total	4.498	100

Biro Tata Pemerintahan 2017

Pendidikan terakhir tertinggi yaitu tingkat SMA dengan jumlah 1.377 jiwa (30,61%). Masyarakat di Desa Bugel sudah menjalankan wajib belajar 9 tahun. Sehingga semakin tinggi pendidikan, maka semakin mudah dalam menerima hal baru. Pasar lelang cabai merah keriting di Desa Bugel dapat diterima oleh petani di Desa Bugel.

c. Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan penduduk di Desa Bugel sangat beragam, namun pekerjaan yang paling banyak yaitu di sektor Pertanian, Peternakan dan Perikanan. Berikut adalah data penduduk berdasarkan tingkat pekerjaan :

Tabel 26. KeadaanPenduduk Berdasarkan Pekerjaan

Kelompok	Jumlah	Persentase (%)
Bukan Angkatan Kerja		
Mengurus Rumah Tangga	409	46,90
Pelajar / Mahasiswa	410	47,02
Pensiunan	53	6,08
Total	872	100

Angkatan Kerja		
Belum Bekerja	313	11,67
ASN	64	2,39
TNI	17	0,63
POLRI	18	0,67
Pejabat Negara	1	0,04
Buruh	35	1,31
Sektor		
Pertanian/Peternakan/Perikanan	1.473	54,95
Karyawan BUMN/BUMD	4	0,15
Karyawan Swasta	289	10,78
Wiraswasta	447	16,68
Tenaga Medis	3	0,11
Pekerjaan Lainnya	17	0,63
Total	2.681	100
Total	3533	100

Biro Tata Pemerintahan 2017

Penduduk di Desa Bugel memiliki banyak bidang pekerjaan. Pekerjaan yang dominan yaitu di bidang pertanian/peternakan/perikanan sebanyak 1.437 jiwa (54,95%). Hal ini dikarenakan di Desa Bugel terdapat lahan sawah yang dapat ditanam berbagai komoditas, lahan pasir untuk hortikultura, peternakan dan pantai untuk menangkap ikan.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Bugel terbagi menjadi sarana pendidikan, kesehatan dan tempat ibadah. Berikut adalah sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Bugel :

Tabel 27. Sarana dan Prasarana di Desa Bugel

No	Sarana dan Prasarana	Jenis	Jumlah (Unit)
1.	Pendidikan	TK	5
		SD	3
2.	Kesehatan	Pustu	1
3.	Tempat Ibadah	Masjid	8
		Mushola	10

Badan Pusat Statistik 2017

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Bugel. Tersedianya sarana yang memadai akan membantu aktivitas masyarakat sehari-hari. Sarana yang tersedia di Desa Bugel dalam bidang sekolah berupa 5 TK, 3 SD, bidang kesehatan terdapat 1 puskesmas pembantu) dan tempat ibadah 8 masjid dan 10 mushola.

C. Pasar Lelang

Desa Bugel terdiri dari 10 dusun yang 2 diantaranya membudidayakan cabai merah keriting yaitu dusun Bugel 1 dan dusun Bugel 2. Kedua dusun ini terletak di daerah pesisir pantai. Petani dusun Bugel 1 dan dusun Bugel 2 membudidayakan cabai merah keriting dengan hasil produksi yang melimpah. Karena hasil produksi yang melimpah maka di didirikan pasar lelang. Pasar lelang adalah pasar yang berbeda dengan pasar pada umumnya karena pasar lelang ini khusus untuk menjual cabai merah keriting.

Produksi cabai merah keriting di Desa Bugel dapat dikatakan melimpah, karena setiap harinya, petani akan bergantian menjual hasil panen cabai merah keriting ke pasar lelang. Setiap hari, pasar lelang akan menjual cabai merah keriting sebanyak 2-4 ton dan pada puncak panen dapat mencapai 5-6 ton dalam satu kali lelang.

Pasar lelang ini dibuat oleh petani di salah satu tanah warga dan bangunannya dibuat oleh dinas pertanian. Fungsi dari bangunan ini digunakan untuk mengumpulkan hasil panen petani cabai merah keriting yang akan di jual kepada pedagang. Pasar lelang cabai merah keriting dimulai saat musim panen tiba. Pasar lelang dibuka setiap hari dan dilaksanakan pada malam hari karena petani cabai merah keriting melakukan panen pada pagi hingga sore hari dan

mengumpulkan cabai dalam jumlah yang banyak. Setelah selesai petik, petani membawa cabai merah keriting ke pasar lelang.

Cabai merah keriting yang sudah terkumpul kemudian disortir / dipisahkan antara cabai yang baik dan tidak baik. Cabai yang terpilih ditimbang oleh pengelola dan hasilnya ditulis secara per orang. Setelah ditimbang, pengelola akan memberikan informasi kepada pedagang berapa jumlah cabai yang terkumpul pada saat itu dan pedagang akan datang ke pasar lelang untuk melihat cabai dan menuliskan harga di selembar kertas. Tidak semua pedagang datang ke lokasi, ada pedagang yang memberikan harga melalui sms. Ketika sudah mendapatkan harga tertinggi, pengelola akan mengemas cabai merah keriting kedalam kardus dengan berat 30kg/kardus dan selanjutnya menunggu truk yang datang untuk diangkut oleh pedagang.

Setiap petani yang menjual hasil panen cabai merah keriting ke pasar lelang harus membayar potongan harga sebesar Rp 150/kg untuk harga cabai dibawah Rp 10.000 dan membayar Rp 200/kg untuk harga cabai diatas Rp 10.000. Potongan harga tersebut 40% digunakan untuk membayar jasa dan 60% untuk dijadikan sebagai kas. Cabai yang akan dilelang harus di sortasi karena kualitas cabai akan mempengaruhi harga cabai.

Pasar lelang memberikan fasilitas berupa benih cabai yang dapat dibayar pada akhir musim petik sehingga petani tidak perlu memikirkan modal benih, petani juga tidak perlu untuk mencari pedagang karena pengelola pasar lelang yang bertanggungjawab untuk menjual hasil panen cabai merah keriting kepada pedagang. Letak pasar lelang dan peraturannya sudah disepakati oleh petani saat

diadakannya sosialisasi dan bangunan pasar lelang dipergunakan untuk menaruh hasil panen cabai merah keriting sekaligus sebagai tempat pelelangan.

Pasar lelang cabai merah keriting memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif dari pasar lelang yaitu harga cabai yang berbeda antara di pasar lelang dengan tengkulak sehingga pendapatan petani akan meningkat dan hasil panen cabai merah keriting semuanya akan terjual. Dampak negatif dari pasar lelang yaitu petani tidak langsung mendapatkan uang hasil pelelangan saat itu juga.